

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Ritus *Kore Metan* dalam masyarakat Bunaq di Desa Beko bukan sekadar praktik adat biasa, melainkan sebuah tradisi sakral yang sarat makna simbolis dan religius. Secara etimologis, *Kore Metan* berarti “melepaskan kain hitam,” yang menandai berakhirnya masa berkabung. Lebih dari itu, ritus ini berfungsi sebagai sarana penghormatan kepada leluhur, pemulihan relasi sosial dalam komunitas, serta perwujudan iman yang terintegrasi dengan identitas budaya masyarakat setempat. Dengan kata lain, *Kore Metan* menjadi ruang pertemuan antara dimensi spiritual, sosial, dan kultural yang membentuk kehidupan masyarakat Bunaq secara menyeluruh.

Namun, di balik nilai-nilai positif tersebut, penelitian ini menemukan adanya konsekuensi sosial-ekonomi yang signifikan. Dari sisi sosial, ritus ini berperan dalam memperkuat solidaritas komunal melalui mekanisme timbal balik yang mengikat antaranggota masyarakat, sekaligus menjadi media transmisi nilai-nilai moral dan budaya lintas generasi. Akan tetapi, dalam realitasnya, pelaksanaan ritus ini juga menghadirkan tekanan ekonomi yang tidak kecil, terutama bagi keluarga penyelenggara. Kewajiban untuk menyediakan hewan kurban dalam jumlah besar serta berbagai bentuk kontribusi material lainnya sering kali melampaui kemampuan finansial, sehingga mendorong keluarga untuk berutang atau bahkan menjual aset produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ritus yang pada dasarnya memiliki tujuan luhur justru berpotensi menimbulkan dampak yang merugikan kesejahteraan hidup.

Dalam terang *Fides et Ratio*, situasi tersebut dapat dipahami sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara iman (*fides*) dan akal budi (*ratio*). Iman yang diekspresikan melalui ritus adat semestinya menjadi kekuatan yang membebaskan dan memuliakan martabat manusia. Namun, ketika praktik tersebut dijalankan tanpa pertimbangan

rasional yang memadai, iman justru kehilangan arah dan berubah menjadi beban yang menekan kehidupan konkret. Dalam hal ini, dominasi aspek simbolik dan tuntutan sosial tanpa refleksi kritis menunjukkan bahwa akal budi tidak difungsikan secara optimal untuk menilai dampak nyata dari pelaksanaan ritus tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa diperlukan upaya rekonstruksi pemahaman dan pelaksanaan Ritus *Kore Metan* melalui proses inkulturasi yang bersifat kritis. Inkulturasi yang dimaksud bukanlah penghapusan tradisi, melainkan penataan kembali praktik budaya agar tetap selaras dengan nilai-nilai iman sekaligus mempertimbangkan realitas kehidupan masyarakat. Nilai-nilai spiritual dan identitas budaya yang terkandung dalam ritus harus tetap dipertahankan, namun bentuk pelaksanaannya perlu disesuaikan agar lebih proporsional, terutama dalam aspek ekonomi. Dengan demikian, ritus ini dapat tetap menjadi sarana pemersatu dan ungkapan iman tanpa menimbulkan beban yang berlebihan.

Sebagai sikap tegas, penelitian ini menyatakan bahwa praktik Ritus *Kore Metan* tidak dapat dibiarkan berjalan tanpa evaluasi kritis. Tradisi yang mengakibatkan tekanan ekonomi hingga mengorbankan kesejahteraan keluarga tidak lagi sejalan dengan tujuan iman yang sejati. Oleh karena itu, masyarakat, khususnya para pemimpin adat dan tokoh agama, perlu mengambil langkah konkret untuk mereformulasi tata pelaksanaan ritus agar lebih rasional, manusiawi, dan berkeadilan. Dengan mengintegrasikan iman dan akal budi secara seimbang, Ritus *Kore Metan* diharapkan dapat terus hidup sebagai warisan budaya yang bermakna, tanpa kehilangan relevansinya dalam menjawab tantangan kehidupan modern.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Generasi Muda

Generasi muda diharapkan mampu memposisikan diri sebagai penghubung antara warisan tradisi dan tuntutan rasionalitas zaman. Mereka perlu mengembangkan cara pandang yang kritis terhadap pelaksanaan Ritus *Kore Metan*, tanpa menghilangkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang diwariskan leluhur. Sikap ini penting agar tradisi tidak dijalankan secara mekanis, tetapi dipahami secara mendalam sebagai bagian dari kehidupan yang bermakna.

Selain itu, generasi muda perlu berani mendorong perubahan dalam lingkup keluarga dan komunitas dengan mengedepankan pertimbangan ekonomi yang realistis. Diskusi terbuka mengenai beban biaya ritus dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga menjadi langkah awal yang penting. Dengan demikian, generasi muda dapat berkontribusi dalam mewujudkan praktik budaya yang tetap bermakna, namun tidak mengorbankan kebutuhan hidup yang lebih mendasar.

5.2.2. Bagi Para *Loro* dan *Na'i*

Para ketua adat memiliki otoritas penting dalam mengatur jalannya Ritus *Kore Metan*, sehingga diharapkan mampu mengambil kebijakan yang lebih bijaksana dan kontekstual. Mereka perlu melakukan peninjauan kembali terhadap ketentuan adat yang berkaitan dengan besarnya tuntutan material, agar tidak lagi memberatkan masyarakat. Penyesuaian ini penting untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan keberlangsungan hidup anggota komunitas.

Di samping itu, ketua adat perlu mengarahkan perubahan pola pikir masyarakat dari orientasi prestise menuju pemaknaan yang lebih substansial. Ritus hendaknya tidak lagi diukur dari kemegahan atau besarnya pengorbanan materi, melainkan dari

nilai kebersamaan dan penghormatan yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan ini, adat tetap dipertahankan, tetapi dijalankan secara lebih rasional dan manusiawi.

5.2.3 Bagi Masyarakat Bunaq di Desa Boko

Masyarakat diharapkan dapat melaksanakan Ritus *Kore Metan* secara lebih proporsional dengan mengedepankan makna esensial daripada kemegahan materi. Perlu adanya kesadaran kolektif untuk menyederhanakan tuntutan adat tanpa menghilangkan nilai sakralnya, sehingga tradisi tetap lestari tanpa merusak stabilitas ekonomi keluarga.

5.2.4 Bagi Gereja Katolik Lokal

Pihak Gereja, melalui para pastor dan agen pastoral, diharapkan memberikan arahan teologis yang lebih mendalam mengenai hubungan iman dan budaya. Gereja perlu berperan aktif dalam ruang dialog dengan tokoh adat untuk merumuskan pedoman pelaksanaan ritus yang selaras dengan nilai Injil dan prinsip kesejahteraan umat, guna memastikan iman dan akal berjalan beriringan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.4 Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang bagi kajian lanjutan, khususnya mengenai model inkulturasi praktis yang lebih spesifik dalam masyarakat Timor Leste. Akademisi dapat meneliti lebih lanjut mengenai dampak psikologis dari beban adat atau melakukan studi komparatif dengan ritus kematian di daerah lain untuk memperkaya khazanah antropologi ragawi dan teologi kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN GEREJA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V). Jakarta: Balai Pustaka, 2018.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika* (Cetakan ke-49). Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2011.

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*. Terjemahan resmi Konferensi Waligereja Indonesia. Jakarta: Obor, 1995.

Konsili Vatikan II. *Ad Gentes: Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja*. R. Hardawiryana (pnrj.). Jakarta: Obor, 1993.

Konsili Vatikan II. *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini: Gaudium et Spes*. R. Hardawiryana (penerj.). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

Konsili Vatikan II. *Lumen Ggentium (Terang Bangsa-Bangsa): Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*. R. Hardawiryana (penerj.), cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.

Leo XIII, *Rerum Novarum* (Tentang kondisi kaum buruh). Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2009.

Yohanes Paulus II, *Fides et Ratio: Hubungan antara Iman dan Akal Budi*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 1998.

_____, *Fides et Ratio*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 1998.

II. DATA PEMERINTAH

Direcção-Geral de Estatística Timor-Leste. *Relatório Estatística do Bem-Estar das Famílias 2023*. Government of Timor-Leste, 2023.

Ministry of Finance Timor-Leste. *Macroeconomic Report and Poverty Indicators*. Government of Timor-Leste, 2023.

World Bank. *Timor-Leste Economic Update: Restoring Stability and Enabling Growth*. The World Bank Group, 2024.

III. BUKU-BUKU

Abdulah, Taufiq, ed. *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Obor, 1986.

Aquinas, T. *Summa Theologiae (Vol. 1)*. dalam *Summa Teologi*, terj. Nikolaus Driyarkara dkk. Jakarta: Obor, 1995.

_____. *Summa Theologiae*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Bakker, A. *Ontologi: Metafisika Umum-Filsafat Pengada dan Dasar-Dasar Kenyataan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Benu, F. *Dongeng dari Bunaq Lamaknen (Vol. 1)*. Pustaka SVD. Jakarta: Penerbit Obor. 2001.

Cahyadi, Krispurwana. *Yohanes Paulus II Gereja Teologi dan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2007.

Geertz, C. *Tafsir kebudayaan* (terj. F. Budi Hardiman). Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

Hardiman, F. Budi. *Hermeneutika: Dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Hebblethwaite, Peter. *Paus Yohanes Paulus II: Sebuah Biografi*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Hicks, David. *Roh Orang Tentum di Timor Timur*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1985.

- Hull, G. *Sejarah dan budaya Timor: Catatan Antropologis*. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- _____. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Manehat, Piet dkk. *Agenda Budaya Pulau Timor 2*. Kupang: Budaya Kupang Timor, 1992.
- Martasudjita, E. *Ajaran Moral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Mubyarto. *Sistem dan moral ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Muda, Hubertus., Philipus Tule dan Wilhelmus Djulei. *Dialog Antar Agama dan Budaya*. Ende: Percetakan Offset Arnoldus Ende, 1992.
- Neonbasu, Gregor. *Kebudayaan Sebuah Agenda*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- O'Connor, Garry. *Yohanes Paulus II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Percetakan Arnoldus, *Paus Yohane Paulus II Apa Rahasiannya?*. Ende: Nusa Indah, 1984.
- Riccardi, Andrea. *Yohanes Paulus II: Biografi*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Sairin, Sjafri. *Perubahan sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Schapper, A. *Bunaq: A Papuan language of central Timor* (LOT Dissertation Series No. 239). Australian National University, 2010.
- Soewarto, F. X. *Upacara tradisional daerah Timor Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1996.

- Suratma, Tono. *Santo Yohanes Paulus II Mencium Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Tefa Sa'u, Andreas dan Anastasia Nainaban. *Perspektif Budaya Timor*. Sukoharjo: Oase Pustaka, 2021.
- Van Baal, J. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya (Hingga Dekade 1970)*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Weigel, George. *Saksi Harapan: Biografi Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Wojtyła, Karol. *Person and Act and Related Essays (English Critical Edition)*. Washington: The Catholic University of America Press, 2021.
- Yapi Taum, Yoseph., Patria Budi Suharyo dan Paternus Eka Nugraha. *Jejak-jejak Ingatan: MengenangMasa Lalu, Mencintai Masa Depan Timor Leste*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2025.

IV. JURNAL

- Aritonang, R. "Iman dan Rasio". *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6:2(2024): 27-41.
- Barreto, F.X. da Costa. "Ritus *Kore Metan* dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler: Studi Kasus Masyarakat Mambai di Turiscai, Timor Leste". *Jurnal Filsafat*, 27:2 (2017): 223–240.
- Ehaq, T. A. L. "Iman, rasionalitas, kebenaran dan eksistensi manusia: Sebuah refleksi filosofis atas Ensiklik *Fides et Ratio* Paus Yohanes Paulus II *Fides et Ratio*". *Jurnal Teologi Kontekstual*, 9:2(2025): 31–45.
- Grenfell, D. "Memahami Kembali Ritus Kematian dan Ingatan Sosial di Timor-Leste". *Jurnal Studi Asia Tenggara*, 12:1(2021): 89–110.
- Jebadu, A. "Menggali nilai-nilai budaya dan keagamaan masyarakat Timor". *Jurnal Ledalero*, 17:1(2017): 45–67.

- Marcal de Jesus, Domingos. “Makna Simbolik Tradisi *Kore Metan* pada Suku Babulu, Timor Leste”. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 44:1(2023): 55–70.
- Riyanto, Armada. “*Fides et Ratio*: Menggagas pertautan Teologi dan Filsafat plus Implikasinya dalam Terang Ensiklik *Fides et Ratio*”. *Studia Philosophica et Theologica*, 1:1(2025): 1–18.
- _____. “Iman dan Akal dalam Terang *Fides et Ratio*”. *Jurnal Orientasi Baru*, 31:2(2022): 145–162.
- Schindler, David. “A Symposium on Pope John Paul II’s *Fides et Ratio*”. *Communio: International Catholic Review*, 26:3(1999). 41-53.
- Soares, Evaristo., Prabawa, T. S., & Sasongko, G. “Peran pemimpin informal pada praktik tradisi *Kore-Metan* di Desa Aiteas, Municipio Manatuto, Timor-Leste”. *Kritis: Jurnal studi Pembangunan Interdisipliner*, 29:2 (2020): 144–168.
- Soares, Evaristo., Titi Susilowati Prabawa, dan Gatot Sasongko, “Pemimpin Informal dalam Pelestarian Ritus *Kore Metan* di Desa Aiteas, Manatuto, Timor Leste”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17:1(2023): 112–128.
- Stevanus, K. “Relasi Akal Budi dan Iman dalam Apologetika dan Pewartaan Injil”. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 10:2(2025): 73–90.
- Sunaryo, A. “Akal budi dan iman dalam *Fides et Ratio*. *Orientasi Baru*”. 12:1(2003): 45–58.
- Surip, Stanislaus. “*Fides et Ratio*: Menggagas Pertautan Teologi dan Filsafat”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 12:2(2015): 45–60.
- Traube, E. “Memori, kematian, dan ruang sakral di Timor-Leste”. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 38:2(2017): 120–137.
- Yusep, Y., & Sihombing, M. “Relasi Iman dengan Akal dari Sudut Pandang Apologetika”. *Jurnal KADESI*, 7:2(2024): 127–140.

V. TESIS DAN SKRIPSI

Barros, D. "Makna Ritus *Kore Metan* Suku Kemak Hauba di Timor-Leste". Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, 2022.

Fernandes, S. "Dinamika Adat dan Agama dalam Ritus Kematian Masyarakat Timor Leste". Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandira, 2020.

Soares, M. "Ritus Lutu Metan dan *Kore Metan* pada Masyarakat Mambai Turiscai, Timor-Leste". Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2021.

VI. INTERNET

Bovensiepen, J. *Mempertanyakan Kembali Hubungan Masyarakat dan Tanah di Timor-Leste* (Edisi terjemahan). Yogyakarta: Pusat Studi Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada, 2015.

Instituto Nacional de Estatística, I.P., Covalima em Números 2023, (Timor-Leste, 2023), diakses dari <https://inetl-ip.gov.tl> pada tanggal 20 November 2025.

U.S. Department of State, Background Note: Timor-Leste, (Washington D.C., n.d.), diakses dari <https://2017-2023.state.gov/outofdate/bgn/timorleste/101735.htm> pada tanggal 20 November 2025.

VII. WAWANCARA

Barreto Xavier, Fernanda. Wawancara, 24 Juli 2025.

Da Conceicao, Aurelia. Wawancara, 24 Juli 2025.

Da Conceicao, Joanita. Wawancara, 24 Juli 2025.

Da Cruz, Alipio. Wawancara, 24 Juli 2025.

Da Cruz, Andaun. Wawancara, 24 Juli 2025.

Da Cruz Pereira, Sandra Valeria. Wawancara per telepon seluler, 01 Februari 2026.

Bui, Yosefina. Wawancara, 23 Desember 2025.

Leto, Alfonsio. Wawancara, 22 Desember 2025.

Leto, Felsiana. Wawancara, 23 Desember 2025.

Mau, Zufenal. Wawancara per telepon seluler, 01 Februari 2026.

Mau Bere, Gerardus. Wawancara per telepon seluler, 14 Januari 2026.

Pareira, Humbertu. Wawancara, 24 Juli 2025.